

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri pengolahan kelapa sawit adalah bidang yang berperan besar dalam mendukung perekonomian negara, dengan TBS dijadikan bahan dasar utama dalam proses produksinya. Ketersediaan serta pengelolaan TBS yang efektif dan efisien menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas produksi. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk memperoleh efisiensi tersebut adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ), yang bertujuan untuk menjaga kelancaran produksi, menghindari terjadinya kekosongan stok, serta mengurangi pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas penyimpanan maupun pemesanan (Rachmawati, 2022).

Namun demikian, ketersediaan pasokan TBS sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi cuaca, musim panen, serta kendala logistik, yang sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan. Ketidakseimbangan ini berpotensi menimbulkan peningkatan biaya penyimpanan atau bahkan kekurangan bahan baku yang berdampak pada terganggunya proses produksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi manajemen persediaan yang tepat guna. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menawarkan solusi dengan cara menentukan jumlah pemesanan yang paling efisien guna menekan keseluruhan biaya pengelolaan persediaan, yang meliputi biaya pemesanan serta biaya penyimpanan (Maulana, 2023). Penerapan metode ini telah terbukti efektif, sebagaimana ditunjukkan dalam studi kasus pada perusahaan paving di Kabupaten Pamekasan, di mana penerapan metode EOQ mampu menghasilkan jumlah pemesanan bahan baku yang lebih ekonomis dibandingkan kebijakan sebelumnya, serta berhasil menurunkan total biaya persediaan secara signifikan (Rachmawati, 2022).

Hal serupa juga ditemukan pada industri minyak atsiri, di mana penerapan metode EOQ mampu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan bahan baku, meminimalisasi risiko kelebihan dan kekurangan stok, serta mengurangi biaya penyimpanan (Maulana, 2023). Dibandingkan dengan metode manajemen persediaan lainnya seperti *Just In Time* (JIT), *Periodic Review*, dan *Material Requirement Planning* (MRP), metode EOQ dinilai lebih sesuai untuk diterapkan pada perusahaan dengan pola permintaan yang cenderung stabil, seperti pada industri pengolahan kelapa sawit. EOQ menawarkan pendekatan yang sederhana namun akurat, sehingga mampu menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Di samping itu, metode ini lebih realistis untuk diterapkan pada perusahaan yang belum memiliki sistem informasi manajemen yang kompleks. Meskipun demikian, kelemahan utama dari metode EOQ adalah kurang efektif apabila diterapkan pada kondisi permintaan yang fluktuatif.

PT. Agro Gading Sejahtera sebagai perusahaan pengolahan kelapa sawit juga menghadapi masalah serupa terkait pengelolaan persediaan TBS. Melalui penerapan metode EOQ, perusahaan diharapkan dapat menentukan pemesanan TBS yang optimal, sehingga kegiatan produksi dapat berlangsung secara efisien dan berkelanjutan tanpa terkendala oleh kekurangan atau kelebihan bahan baku. Selain itu, metode ini juga diharapkan mampu menekan biaya operasional serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan secara menyeluruh.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah ketersediaan buah kelapa sawit sebagai bahan baku produksi Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Agro Gading Sejahtera saat ini, dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?
2. Apakah dengan diterapkan metode EOQ dapat mengoptimalkan pengelolaan ketersediaan TBS pada PT. Agro Gading Sejahtera?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan persediaan TBS matang sebagai bahan baku produksi setelah penerapan *Economic Order Quantity* TBS di PT. Agro Gading Sejahtera
2. Mengoptimalkan persediaan dan pengelolaan bahan baku TBS di PT. Agro Gading Sejahtera

### **1.4. Manfaat**

Penelitian manfaat mendapatkan analisis terhadap ketersediaan bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) di PT. Agro Gading Sejahtera serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kontinuitas pasokan bahan baku tersebut. Kemudian dengan mengaplikasikan metode EOQ sebagai pendekatan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan guna menentukan jumlah pemesanan yang optimal. Melalui penerapan metode tersebut, diharapkan perusahaan mampu meminimalkan total biaya persediaan, mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan bahan baku, serta meningkatkan efisiensi operasional dalam proses produksi.